

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TAHFIDZ EL-FATA DESA KAMPILI
KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH:

MUQHNIKA ABENG HASAN

105191112720

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Muqhnika Abeng Hasan**, NIM. 105 19 11127 20 yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an pada Santri di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rajab 1445 H.
Makassar, -----
27 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)
- Sekretaris : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A. (.....)
- Anggota : Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A. (.....)
- Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Pembimbing I : Alamsyah, S. Pd.I., M.H. (.....)
- Pembimbing II : Abdul Aziz Ridha, S, Pd.I., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAK Unismuh Makassar,

Dr. Amriyah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muqhnika Abeng Hasan**

NIM : 105 19 11127 20

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an pada Santri di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

2. Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.

3. Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A.

4. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muqhnika Abeng Hasan

Nim : 105191112720

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Rajab 1445 H

25 Januari 2024 M

Yang Membuat Pertanyaan



Muqhnika Abeng Hasan

105191112720

ABSTRAK

Muqhnika Abeng Hasan. 105191112720. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Pada Santri Di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Bapak Alamsyah & Bapak Abdul Aziz Ridha.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri, menganalisis sejauh mana strategi keterlibatan orang tua, dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar al-qur'an pada santri Fokus utama penelitian adalah pada keterlibatan orang tua dalam membimbing, memberikan dukungan, dan menciptakan lingkungan yang memotivasi untuk pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Adapun objek penelitian ini adalah orang tua sebagai partisipan utama. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapaun hasil yang diperoleh pada penelitian ini mengenai peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri, keterlibatan aktif orang tua, baik dalam membimbing maupun memberikan dukungan, terbukti memiliki dampak positif yang signifikan. Santri yang merasakan perhatian dan dukungan dari orang tua cenderung lebih termotivasi untuk mendalami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, kesibukan orang tua dalam pekerjaan dan tanggung jawab sehari-hari menjadi faktor penghambat. Ketika orang tua memiliki waktu yang terbatas, mereka kesulitan memberikan perhatian yang cukup terhadap pembelajaran Al-Qur'an santri mereka, dan orang tua yang kurang memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an merasa kesulitan untuk memberikan dukungan yang memadai kepada santri mereka.

Pentingnya kerjasama sinergis antara peran orang tua, santri peserta didik, dan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual santri dan meningkatkan minat belajar Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Kata kunci : *orang tua, minat belajar, Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an pada Santri di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan memahami peran penting orang tua dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri di tahfidz El-Fata.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Islam (S1) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pendidikan agama, khususnya tahfidz Al-Qur'an, merupakan aspek integral dalam pembentukan karakter santri. Peran orang tua memiliki dampak signifikan dalam membimbing dan mendorong minat belajar santri mereka terhadap Al-Qur'an. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap secara lebih mendalam mengenai strategi dan peran orang tua yang efektif dalam merangsang minat belajar Al-Qur'an pada santri di lingkungan tahfidz El-Fata.

Penulis menyadari bahwa eksplorasi ini belum mencakup semua aspek dan mungkin memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, masukan konstruktif dari pembaca dan pihak-pihak terkait diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk

pengembangan lebih lanjut. Semoga penelitian ini tidak hanya menjadi karya akademis, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi pesantren, orang tua, dan pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan agama santri.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Ayah H. Muhammad Hasan Dg. Laja Dan Ibu Hj. Sikrawati Dg. Lebang, yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa yang tulus tanpa pamrih, Terimakasih juga untuk suami tercinta penulis Yudha Alfa Dinsah, S.Kom. yang tiada hentinya penuh kasih sayang dan kesabaran dalam memberikan semangat. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi S.Ag M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah S.Th.I.,M.Th.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Alamsyah, S.Pd.,I.,M.H. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Abdul Aziz Ridha, S,Pd.I.,M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan semangat dan berkenan membantu penulis selama penyusunan hingga ujian Skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staff dan karyawan Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar.
8. Muh Agung Latif selaku sekretaris Tahfidz Children El-Fata yang telah memberikan izin penelitian.
9. Halaqah (Pengajar) dan seluruh staff di Tahfidz Children El-Fata
10. Wali santri dan Santri Tahfidz El-Fata
11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dalam aktivitas studi penulis.
12. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran. Motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini.
13. Akhirnya, Sungguh penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq. Fastabiqul Khairat, Wassamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Desember 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Peran Orang Tua.....	6
2. Upaya meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.....	17
3. Pengertian Minat Belajar Al-Qu'an.....	17
4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Al-Qur'an.....	20
B. Kerangka Konsptual.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
B. Desain Penelitian	22
C. Lokasi dan Objek Penelitian	23
D. Fokus penelitian	23
E. Deskripsi Fokus Penelitian	23

F. Sumber Data Penelitian	24
G. Instrumen Penelitian.....	25
H. Teknik Pengumpulan data	26
I. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
1. Profil Tahfidz Children El-Fata.....	29
2. Visi, Misi, dan Tujuan Tahfidz Children El-Fata.....	30
3. Struktur Organisasi Tahfidz Children El-Fata.....	31
4. Keadaan Santri Tahfidz Children El-Fata.....	31
B. Hasil dan Pembahasan.....	33
1. Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri di Tahfidz Children El-Fata, Desa Kampili, Kec. Pallangga, Kab. Gowa.....	33
2. Strategi yang dilakukan Orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri di Tahfidz Children El-Fata, Desa Kampili, Kec. Pallangga, Kab. Gowa.....	35
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Pada Santri.....	39
BAB V PENUTUP.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
RIWAYAT HIDUP	50
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah santri Tahfidz El-Fata	31
Tabel 4. 2 Nama santri sektor Kampili	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	51
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Santri.....	53
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	58
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian.....	60
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini adalah periode kritis dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan karakter santri. Pendidikan agama, khususnya melalui pembelajaran Al-Qur'an, menjadi landasan esensial dalam membentuk kepribadian santri yang berakar pada ajaran agama Islam. Belajar Al-Qur'an pada usia dini memiliki implikasi positif yang mendalam. Pada periode ini, santri berada dalam fase kepekaan tinggi terhadap pengaruh luar, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dapat lebih efektif dan melekat dalam diri mereka. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam menjadi pedoman yang memandu perilaku dan keputusan sehari-hari. Dengan memulai pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini, santri dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran agama dan memperoleh dasar yang kokoh untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua, sebagai pilar utama keluarga, memiliki peran sentral dalam membentuk minat belajar santri terhadap Al-Qur'an. Mereka tidak hanya berperan sebagai penyedia pendidikan formal, tetapi juga sebagai panutan dan pembimbing spiritual bagi santri mereka. Sejak dini, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing santri agar memiliki ketertarikan dan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an.

Pola asuh positif, interaksi keluarga yang mendukung, dan penciptaan lingkungan rumah yang kondusif untuk pembelajaran agama dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk minat belajar santri terhadap Al-Qur'an. Dengan

merinci faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terlibat dalam proses pembentukan minat belajar Al-Qur'an pada tingkat santri.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas keagamaan seseorang, khususnya dalam agama Islam. Al-Qur'an, sebagai kitab suci agama islam merupakan sumber ajaran dan panduan bagi umat muslim. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 2(2:2) ;

﴿ ذٰلِكَ اَلْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿۲﴾

Terjemahan :

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,”¹

Manusia akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda juga akan menjadi penyebab keselamatan di dunia dan akhirat.

Dengan mengeksplorasi aspek-aspek tersebut, penelitian ini bukan hanya mencari hubungan antara peran orang tua dan minat belajar santriterhadap Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan untuk menyusun rekomendasi praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan program pendidikan agama yang lebih efektif dan relevan, serta membantu para orang tua untuk lebih memahami peran mereka dalam membimbing santri mereka pada perjalanan spiritual dan pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di

¹ Kementerian AgamaRI, *Al-Qur'an dan terjemahannya..* (Jakarta Ditjen BImas Islam dan Penyelenggaraan Haji Dektorat Urusan agama Islam Depertemen Agama Islam RI, 2006) h.2

tingkat keluarga, membentuk generasi yang memiliki fondasi spiritual yang kokoh sejak dini.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi terhadap orang tua dan santri.² Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi peran orang tua yang paling berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran pada santri. Dengan memahami latar belakang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri Tahfidz Children El-Fata Desa Kampili, Kabupaten Gowa, penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang dinamika interaksi antara orang tua dan santridi lingkungan tersebut.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang cara orang tua dapat memotivasi dan membimbing santri mereka dalam mengejar hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Pemahaman ini dapat memberikan sumbangan signifikan untuk pengembangan program pendidikan dan dukungan orang tua yang lebih efektif dalam membentuk generasi penerus yang kokoh spiritualnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, adapun pokok pembahasan tersebut adalah :

² Hardayani, *Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*, (Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 122-123.

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar santri terhadap Al-Qur'an pada santri di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kec. Pallangga Kab. Gowa ?
2. Bagaimana strategi orang tua dalam meningkatkan minat belajar santri ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterlibatan orang tua terhadap minat belajar Al-Qur'an pada santri di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kec. Pallangga Kab. Gowa.
2. Untuk mengetahui strategi yang biasa digunakan oleh orang tua dalam meningkatkan minat belajar santri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah, antara lain:

1. Bagi Orang Tua (Ayah dan Ibu).
 - a. Memberikan edukasi kepada orang tua tentang bagaimana pentingnya untuk santri belajar Al-Qur'an.

- b. Memberikan informasi kepada orang tua mengenai berbagai pendekatan, strategi, dan model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat santri dalam belajar Al-Qur'an.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya pengetahuan dan dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan, masyarakat, serta kelompok akademis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

Sebagai orang tua, sudah menjadi fitrahnya untuk selalu membimbing anaknya ke arah yang benar dan membimbingnya agar berakhlak dan berperilaku baik, sehingga menjelaskan peran ibu dan ayah kepada anaknya. Sebagai orang tua, Anda mempunyai tanggung jawab untuk menyelamatkan keluarga dan anak di dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Tahrim ayat 6 (66:6)

:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang telah diperintahkan”³

³ Kementrian Agama RI, *Op., Cit.*, h.561.

Peran orang tua dalam mendidik santri dan membimbingnya menuju jati diri sebagai umat Islam merupakan tanggung jawab yang sangat penting dan berat. Tugas orang tua adalah menjadikan santrinya sebagai muslim sejati. Hal ini berdasarkan hadis Rasulullah SAW. :

أَبِيهِ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَّأَوْرِدِيَّ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى
الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ فَإِنْ كَانَ مُسْلِمِينَ فَمُسْلِمًا
كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ يَلْكُرُهُ الشَّيْطَانُ فِي حِضْنَيْهِ إِلَّا مَرْيَمَ وَابْنَهَا

Artinya:

“dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani dan majusi (penyembah api). Apabila kedua orang tuanya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim. Setiap bayi yang dilahirkan dipukul oleh syetan pada kedua pinggangnya, kecuali Maryam dan anaknya (Isa).”⁴

1. Peran Ibu

Orang tua adalah rumah pertama bagi anaknya dan teman bicarannya, dan ibu memainkan peran yang sangat penting di rumah. Sebab, keberhasilan akademis bergantung pada cara orang tua mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Ibu harus memberikan atau memenuhi kebutuhan anak secara wajar, tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit. Pemenuhan kebutuhan anak tidak lain hanyalah memenuhi kebutuhan psikologisnya, ibu harus mampu menciptakan lingkungan yang aman bagi putra dan putrinya.

Ibu harus bisa membantu anaknya jika sedang dalam kesulitan. Rasa aman ini akan berdampak positif pada kepribadian anak dalam hubungan orang tua dan

⁴ “Peran Orangtua dalam Memenangkan Fitrah Anak”, Persatuan Islam.
<https://www.persis.or.id/peran-orangtua-dalam-memenangkan-fitrah-anak>. Diakses pada 16 Sep. 2023.

anak. Ibu harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anaknya, mengingat perilaku orang tua khususnya ibu ditiru dan kemudian menjadi pedoman bagi perilaku anak. Anak masa kini cenderung menganggap ibu sebagai orang yang dapat memenuhi segala kebutuhannya atau orang terdekatnya, maka anak secara sadar atau tidak sadar akan menerima nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tuanya. Maka dalam hal ini, orang tua hendaknya memberikan contoh yang positif kepada anaknya.⁵

Demikian pula tidak baik seorang ibu, berlebih-lebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu akan mudah tunduk dengan pemimpinnya.⁶ Berdasarkan tugas dan tanggung jawab seorang anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam pendidikan anaknya adalah sebagai berikut.:

- a) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- b) Pengasuh dan pemelihara.
- c) Tempat mencurahkan isi hati.
- d) Pengatur dalam kehidupan rumah tangga.
- e) Pembimbing hubungan pribadi.
- f) Pendidik dalam segi-segi emosional.

⁵ "Peran Ibu Sangat Sentral Dalam Pendidikan Anak."
<https://dindik.babelprov.go.id/content/peran-ibu-sangat-sentral-dalam-pendidikan-anak>. Diakses pada 16 Sep. 2023.

⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) cet.18, hal.81

2) Peran Ayah

Selain ibu, ayah merupakan pencari nafkah dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keluarga. Aktivitas sehari-hari orang tua mempunyai dampak yang sangat besar terhadap anaknya, terutama beranjak remaja.

Ayah berperan sebagai sumber dukungan dan keamanan bagi anak. Kehadiran dan keterlibatan ayah dalam kehidupan anak dapat menciptakan lingkungan yang stabil dan memberikan rasa aman, berbagi tanggung jawab dengan ibu dalam memberikan pendidikan nilai dan etika kepada anak. Ayah dapat menjadi contoh yang kuat dalam hal integritas, tanggung jawab, dan etika kerja.

Sebagai orang tua dan anak, ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab yang berbeda dalam keluarga. Mengenai pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang ayah, dapat dikatakan bahwa peranan utama ayah dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut :

- a) Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f) Pendidik dalam segi-segi rasional.⁷

⁷ *Ibid.*

Apa yang dilakukan orang tua terhadap anaknya berdampak besar pada dirinya. Oleh karena itu, ajaran Islam sangat memohon kepada para guru khususnya orang tua sebagai guru pertama yang mendidik anaknya agar berkembang dengan baik. Adapun tuntutan terpenting dalam hal ini adalah :

- a) Kasih sayang.
- b) Lemah lembut.
- c) Memberikan kemerdekaan.
- d) Memberikan penghargaan.
- e) Mendidik sesuai dengan perkembangannya.
- f) Mengarahkan ke masa depan.
- g) Berbicara kepada mereka dengan benar, baik, lemah lembut, dan mudah dimengerti.
- h) Disiplin.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mendidik anaknya agar memiliki akhlak, aqidah yang baik, serta memiliki moral dan etika yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan menjadi modal utama untuk menjadi anak yang soleh dan solehah, karena bagaimanapun, anak adalah cerminan dari orang tuanya, baik dan buruknya sang anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidik dan membimbing anaknya.⁹

3) Pendekatan-Pendekatan Yang digunakan Orang Tua

⁸ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), cet I, h.115.

⁹ Efrianus Ruli, *loc. Cit.*

Tugas orang tua adalah mendorong semangat belajar anaknya. Orang tua dapat menggunakan banyak metode yang sama yang mereka gunakan selama pembelajaran, adapun pendekatan-pendekatan tersebut adalah ;

a) Pendekatan pedagogik

Dalam konteks pendidikan formal, pedagogi sering digunakan untuk merancang dan mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta untuk menganalisis permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Sedangkan dalam konteks non formal pendekatan pedagogik digunakan oleh tua dalam rangka mencapai tujuan ataupun cita-cita yang ingin dicapai orang tua terhadap anaknya, dengan memahami kebutuhan, mengetahui kemampuan, dan menerapkan cara yang tepat untuk membantu anak dalam proses pencapaian tujuan tersebut.

Dalam penerapannya pendekatan pedagogik, mendidik akan mengacu kepada bagaimana cara orangtua membentuk kebiasaan dan karakter anak, bagaimana merencanakan masa depan serta bagaimana cara orang tua untuk mencapai cita-cita yang ingin dicapai.

- Manfaat pendekatan pedagogik ;
 - a. Orang tua dapat mengenali kebutuhan dalam melakukan pendampingan bagi anak.
 - b. Orang tua memahami bagaimana cara memperlakukan anak sehingga anak menjadi pribadi yang dewasa demi perkembangan karakternya.

- c. Membantu orang tua dalam menerapkan pengalaman hidup yang mana juga akan dialami oleh anak, sehingga anak mampu menerima ilmu yang ditransfer oleh orang tua sesuai dengan kebutuhannya.
- d. Membantu anak mengembangkan rasa berpikir kritis saat mempelajari ilmu dan rasa percaya diri untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya, serta berpikir lebih kritis kemampuan analisis anak sesuai usia dan tingkat pendidikan.
- e. Membantu orang tua dalam mendampingi anak untuk mengembangkan kepribadiannya menjadi pribadi yang kuat dan sehat serta menjadi diri sendiri.¹⁰

Secara umum orang tua dalam menggunakan pendekatan-pendekatan di atas dapat menerapkan beberapa metode dalam pelaksanaannya. Penerapan metode-metode ini dilakukan dalam ruang lingkup keluarga ataupun lingkungan masyarakat.

- Metode Instruksi

Metode dengan menggunakan instruksi atau perintah kepada anak untuk membiasakan diri pada hal yang baik serta melatih anak pada kegiatan yang bermanfaat.

- Metode Konstruksi

¹⁰ "Apa itu Pendekatan Pedagogi?" - Kejarpena. 17 Mar. 2023, <https://blog.kejarcita.id/apa-itu-pendekatan-pedagogi?>. Diakses pada 17 Nov. 2023.

Metode dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen, atau melakukan suatu kegiatan yang akan melahirkan sebuah pengalaman yang menjadi sumber informasi dan ilmu baru buat anak.

- Metode Konstruksi Sosial

Metode yang menekankan kepada anak agar mampu menambah ilmu dari apa yang dilihat, apa yang didengar, mampu memahami dan mengerti informasi yang diterimanya.

b) Pendekatan religius

Perkembangan zaman yang semakin modern dan maju menuntut pendidikan untuk lebih bisa beradaptasi dengan kondisi zaman yang semakin maju. Pendidikan harus dianggap sebagai fondasi untuk membangun kepribadian anak yang lebih baik.

Saat ini masyarakat semakin meyakini bahwa masyarakat perlu dikuatkan dengan akhlak yang mulia, pendidikan akhlak dan nilai-nilai agama, karena mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Semakin tinggi keimanan dan religiusitas seseorang, maka akan semakin positif penilaiannya terhadap kehidupan sehari-hari, yang tercermin dari cara seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak yang baik dan budi pekerti yang baik sehingga terbentuk akhlak mulia, akhlak mulia dan tingkah laku terpuji, budi pekerti yang baik.

Orang tua merupakan ujung tombak pendidikan suatu negara, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh peran orang tua dalam menjalin komunikasi

pembelajaran dengan anaknya. Orang tua juga dituntut untuk selalu mengembangkan diri dan metode pembelajarannya dengan menggunakan metode yang paling tepat.

Orang tua juga harus mampu berperan dalam berbagai kondisi, antara lain orang tua sebagai pemimpin kelas, pengelola lingkungan, partisipan, fasilitator, konselor, pengamat, promotor, dan penyampai ilmu pengetahuan dalam Proses pembelajaran.

Proses pembelajaran memerlukan orang tua yang berperan sebagai teladan dalam proses pembelajaran di kelas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dan mendorong kreativitas siswa. Nampaknya orang tua sudah seharusnya menjadi teladan bagi anak didiknya agar menjadi dewasa, matang, cerdas, bertanggung jawab dan berakhlak baik.¹¹

Pendidikan akhlak mengarahkan peserta didik untuk berperilaku baik, artinya hendaknya berperilaku sesuai, dan keteladanan menunjukkan kualitas diri seseorang. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang muslim yang baik harus meneladani Nabi Muhammad SAW. Karena nilai-nilai luhur dan tradisi agung ada pada diri Rasulullah.

Berikut firman Allah dalam QS. Al Ahzab ayat 21 (33:21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

¹¹ Muhammad Arfah, "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah," Jurnal Islam, Vol.2 No.2 (Oktober 2019) h.160-161

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Nabi shallallahu alaihi wassallam bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

“ Kaum mu’minin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik ahklaknya.”

Peran orang tua adalah memberikan contoh kebaikan yang baik kepada anaknya, seperti halnya Nabi Muhammad SAW. Artinya, pendidikan agama tidak boleh diserahkan sepenuhnya kepada sekolah sebagai lembaga pembelajaran formal, tetapi juga harus didukung oleh keluarga dan lingkungan Masyarakat. Saat ini, tujuan pendidikan di rumah pada umumnya adalah untuk mengembangkan anak menjadi manusia yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, yang bertakwa. dekat dengan orang tuanya, yang berguna bagi masyarakat, yang berguna bagi agama, negara, dan bangsanya.

c) Pendekatan ketauladanan

Pendekatan keteladanan meliputi menunjukkan perilaku keteladanan, dengan memfasilitasi hubungan yang kuat antar staf sekolah, dan perilaku pendidik serta tenaga pengajar lainnya mencerminkan etika yang patut dipuji atau tidak langsung dengan memberikan ilustrasi berupa cerita keteladanan. Misalnya orang tua secara langsung mengajarkan pendidikan akhlak kepada anaknya, mana saja yang patut ditiru dan sebaliknya, mana saja yang tidak patut ditiru.

Pentingnya keteladanan juga terletak pada kemampuan untuk memberdayakan orang lain dan menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai positif diperjuangkan. Melalui refleksi diri dan kesadaran terus-menerus, seorang teladan dapat mempertahankan dan mengembangkan kualitas kepemimpinan yang inspiratif. Keteladanan bukanlah konsep yang statis; sebaliknya, itu melibatkan usaha berkelanjutan untuk meningkatkan diri sendiri dan memberikan dampak positif bagi orang-orang di sekitarnya. Dengan mengedepankan sikap optimis, integritas, dan kepedulian, keteladanan memiliki peran penting dalam membentuk komunitas yang didasarkan pada nilai-nilai moral, inspirasi, dan pertumbuhan positif..

Pentingnya keteladanan orang tua terhadap anak sangat besar dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Orang tua adalah model pertama yang dihadapi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan cara orang tua bertindak dan berperilaku dapat menjadi landasan bagi pembentukan nilai-nilai dan norma-norma moral anak. Keteladanan orang tua bukan hanya berkaitan dengan kata-kata atau pernyataan moral, tetapi juga dengan tindakan dan perilaku nyata yang diperlihatkan sehari-hari.

Selain itu, keteladanan orang tua juga mencakup kemampuan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran melalui tindakan nyata. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, baik dalam pendidikan formal maupun informal, juga memberikan dampak positif pada perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, menjadi teladan yang baik bagi anak

bukan hanya tanggung jawab moral, tetapi juga suatu investasi dalam pembentukan generasi yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

2. Upaya meningkatkan minat belajar Al-Qur'an

a. Pengertian Minat Belajar Al-Qur'an

Minat belajar Al-Qur'an merupakan fenomena psikologis dan spiritual yang mencerminkan ketertarikan, keinginan, dan niat seseorang untuk memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Dalam konteks ini, minat belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga melibatkan dimensi emosional dan spiritual. Sebagaimana dinyatakan dalam surah An-Nahl ayat 78 (16:78), alat-alat yang bersifat fisio-psikis di atas merupakan subsistem-subsitem yang berhubungan satu sama lain secara fungsional dalam Al-Qur'an.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan dia memberi kamu pendengara, penglihatan, dan af'idah (daya nalar), agar kamu bersyukur”.

Af'idah dalam ayat diatas berarti “daya nalar”, yaitu potensi atau kemampuan berpikir logis atau dengan perkataan lain “akal” . Berknaan dengan potensi akal, Al-Qur'an sebagaimana dalam Surah Az-Zumar ayat 9(39:9):

أَمَّنْ هُوَ قَلْبُكَ عَائِءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ

يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahan:

“Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan yang tidak mengetahui, sesungguhnya, hanya orang-orang yang berakallah yang mampu menerima pelajaran”.

Hal ini sering kali berakar dari kecintaan mendalam terhadap agama Islam, rasa ingin tahu terhadap makna hidup dan tujuan eksistensial, serta pengalaman positif melalui penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya ilmu agama sebagai landasan untuk menjalani kehidupan yang benar di mata Allah juga menjadi faktor utama, disertai pengaruh budaya, tradisi keluarga, dan nilai-nilai moral yang diterapkan sejak kecil. Dengan demikian, ketertarikan ini memainkan peran krusial sebagai pemicu awal yang memotivasi individu untuk mendalami pemahaman dan praktik ajaran Al-Qur'an.¹²

Motivasi ini bersumber dari keinginan yang mendalam untuk meningkatkan keimanan, akhlak, dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Individu yang memiliki motivasi ini percaya bahwa pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an akan membawa manfaat signifikan dalam membentuk karakter dan memberikan panduan moral. Selain itu, motivasi untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an dapat muncul dari keinginan untuk mencari keberkahan dalam tindakan sehari-hari dan

¹² Faruqi, I. R. (1982). *Cultural Atlas of Islam*. New York: Macmillan.

meningkatkan hubungan dengan Allah. Pengenalan terhadap nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi pendorong utama bagi individu untuk aktif terlibat dalam proses belajar dan menerapkan ajaran tersebut dalam setiap aspek kehidupan mereka.¹³

Individu yang memiliki minat belajar Al-Qur'an tidak hanya terdorong oleh keinginan untuk memahami ajaran-Nya secara intelektual, tetapi juga oleh kesadaran mendalam terhadap dimensi spiritual. Kesadaran ini mencakup dorongan untuk mendekatkan diri kepada Allah, menguatkan ikatan batin dengan-Nya, dan merasakan keberadaan-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Minat belajar Al-Qur'an melalui kesadaran spiritual menciptakan landasan yang kuat untuk menjalani ibadah dengan penuh penghayatan, serta mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam perilaku sehari-hari. Kesadaran spiritual ini juga memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam perjalanan pembelajaran Al-Qur'an, menggerakkan individu untuk mencari kebenaran, ketenangan batin, dan keberkahan hidup dalam pemahaman yang mendalam terhadap firman Allah.

Minat belajar Al-Qur'an tercermin dalam tekad dan upaya nyata seseorang untuk memahami serta menginternalisasi ajaran Al-Qur'an. Upaya tersebut mencakup kegiatan seperti membaca, merenung, dan mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Seseorang dengan minat belajar yang tinggi akan menunjukkan kesungguhan dalam mencari pemahaman lebih dalam, mungkin dengan bergabung dalam kelompok kajian atau mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an. Selain

¹³ Brown, J. A. C. (2009). *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*. Oxford: Oneworld Publications.

itu, upaya tersebut juga melibatkan keterlibatan aktif dalam amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, seperti meningkatkan ibadah, mengamalkan nilai-nilai etika Islam, dan berusaha menerapkan pedoman hidup yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan kata lain, minat belajar Al-Qur'an bukan hanya sebatas kesadaran konseptual, melainkan juga diwujudkan dalam praktek nyata yang menunjukkan komitmen seseorang terhadap perjalanan spiritual dan pembelajaran Islam.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Al-Qur'an

1) Faktor Fisiologis

Kesehatan otak yang optimal, keseimbangan hormon, dan kesehatan fisik umum, termasuk tingkat energi, dapat memberikan kondisi yang mendukung konsentrasi dan motivasi dalam mempelajari ayat-ayat Al-Quran. Kondisi fisik seperti kesehatan mata dan pendengaran juga memainkan peran kunci dalam pemahaman dan penghafalan Al-Quran. Selain itu, faktor-faktor seperti tidur yang cukup, nutrisi yang baik, dan penanganan kondisi kesehatan mental juga dapat berkontribusi pada minat belajar Al-Quran. Dengan memperhatikan aspek-aspek fisiologis ini secara holistik, individu dapat menciptakan kondisi yang optimal untuk mengeksplorasi dan memahami Al-Quran dengan lebih baik..

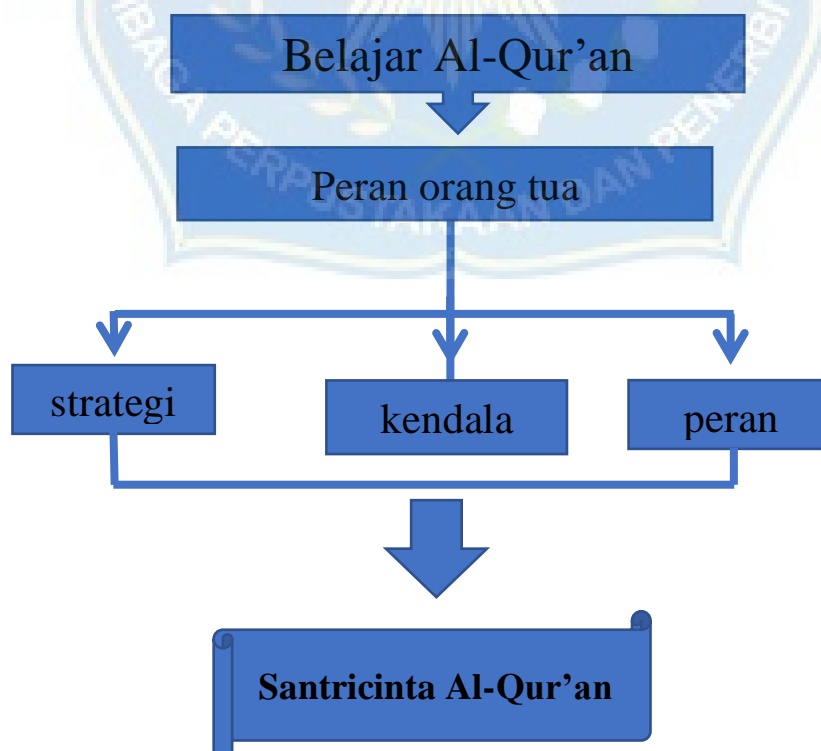
2) Faktor Psikologis

Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk memahami makna spiritual dan nilai-nilai agama, dapat menjadi pendorong utama untuk belajar Al-Quran. Selain itu, sikap positif terhadap pembelajaran, rasa percaya diri, dan tujuan pribadi yang jelas juga berkontribusi pada minat belajar. Faktor-faktor emosional, seperti rasa

keterhubungan dengan materi pembelajaran dan kepuasan dalam pencapaian, dapat memengaruhi tingkat keterlibatan dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Quran. Bagi sebagian orang, faktor psikologis seperti ketenangan batin, rasa damai, dan kepuasan spiritual yang diperoleh melalui pembelajaran Al-Quran juga dapat meningkatkan minat dan keberlanjutan dalam proses belajar. Oleh karena itu, memahami dan mengelola faktor-faktor psikologis ini menjadi kunci untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran dan pencapaian spiritual individu.

B. Kerangka Konsptual

Kerangka Konsptual adalah keterkaitan antara teori ataupun hubungan antara satu konsep terhadap konsep yang lain dalam penelitian, yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun sistematis penelitian. Kerangka ini didasarkan pada konsep atau permasalahan serta teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada penelitian ini:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*feld research*). Ary, Yacobs, dan Razavich mengatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan dan untuk menentukan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.¹⁴ Dalam bagian lain, disebutkan bahwa metode kualitatif juga dapat digunakan untuk membandingkan kondisi-kondisi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk menilai keefektifan program. Survei juga dapat digunakan untuk menentukan apakah program tersebut efektif atau tidak.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”¹⁵

¹⁴ Donald Ary, Lucy Cheeser Jacobs Dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) h. 447.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet Ke-XXIX, h..6.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan pandangan dan masukan kepada orang tua akan perlunya belajar Al-Qur'an sejak usia dini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Orang Tua Santri, Santri dan Pengajar (Ustadz atau Ustadzah) di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebagai sumber informasi dan data yang diambil dan dipergunakan oleh peneliti.

C. Fokus penelitian

1. Peran Orang Tua Santri
2. Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas, maka sebaiknya ada deskripsi fokus penelitian yang akan dikaji.¹⁶ Pada penelitian kali ini, masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti dibatasi dalam ruang lingkup tertentu yakni:

1. Peran Orang Tua yang diusulkan dalam penelitian ini adalah sebuah rencana ataupun program yang akan dilaksanakan orang tua dalam

¹⁶ Fakultas Agama Islam, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet-1 ; Universitas Muhammadiyah Makassar : 2019), h.12.

upaya peningkatan minat belajar santri terhadap Al-Qur'an di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kec. Pallangga Kab. Gowa.

2. Meningkatkan minat belajar santri terhadap Al-Qur'an di Tahfidz El-Fata sehingga dapat memperoleh keutamaan Al-Qur'an yang akan menjadi penyebab keselamatan di dunia dan akhirat, karena Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam adalah sumber ajaran dan tuntunan hidup umat muslim.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah, peneliti harus menggunakan sumber primer dan sekunder untuk mengumpulkan data karena mereka harus menjelaskan informasi atau data yang mereka kumpulkan tentang fokus dan subfokus penelitian.

1. Data primer dalam metode penelitian merujuk kepada informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau secara langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Data ini bersifat orisinal dan belum pernah diproses sebelumnya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Orang Tua, Pengajar dan Santri di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kec. Pallangga Kab. Gowa.
2. Data sekunder dalam metode penelitian mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau telah ada sebelumnya, dan peneliti memanfaatkannya untuk menjawab pertanyaan penelitian

mereka. Jenis data ini dapat berasal dari berbagai sumber seperti literatur, laporan, basis data, dan publikasi lainnya.¹⁷

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat bantu dalam meneliti, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan (observasi), pedoman wawancara dan catatan dokumentasi, sesuai dengan metode yang digunakan.¹⁸ Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Pedoman Observasi

Dengan menggunakan pedoman observasi atau pengamatan, peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu lokasi penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk membantu orang mengumpulkan data selama wawancara. Di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, pedoman wawancara ini berisi pertanyaan tentang peran orang tua dalam meningkatkan keinginan santri untuk belajar Al-Qur'an. Metode wawancara ini untuk pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data langsung dari sumbernya.

3. Catatan Dokumentasi

Peneliti menggunakan catatan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang

¹⁷ Hardayani, *op. cit.*, h. 121.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.91

berhubungan dengan peneliti. Catatan dokumentasi ini mencakup gambaran umum Tahfidz El-Fata, struktur kelembagaan Tahfidz El-Fata, kondisi pengajaran santri, lokasi kegiatan tahfidz, foto, dan lainnya..

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti agar dapat mengumpulkan data dan bahan nyata dengan berbagai setting, dan berbagai sumber dalam sebuah penelitian.¹⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, menurut Arikunto dan Imam Gunawan Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis²⁰. Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Dalam kasus ini, peneliti akan melihat lokasi penelitian Tahfidz El-Fata di Desa Kampili, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, serta peran orang tua dalam meningkatkan minat santri dalam belajar Al-Qur'an. Pengamatan langsung berarti mengamati setiap aspek yang menjadi subjek penelitian tanpa menggunakan peralatan khusus. sebagai sarana untuk memberikan data dan informasi penelitian.
2. Wawancara adalah jenis interaksi antara dua orang di mana seseorang berusaha mendapatkan informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan

¹⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h.120

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.85

telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terstruktur, yakni wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan sebelum wawancara dilaksanakan²¹. Peneliti sangat berharap untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan masalah.

3. Dokumentasi adalah studi menyeluruh tentang penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Surat, catatan harian, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan arsip foto adalah bentuk umum dari data. Bias data ini digunakan untuk menggali informasi tentang peristiwa masa lalu.

H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengelola data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification).²²

1. Reduksi Data (Reduction)

Mereduksi adalah proses pemilihan, memilih hal-hal penting dan utama, kemudian mencari tema dan polanya. Pada tahap ini, para peneliti memilih

²¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.180.

²² Sugiono, *op.cit.*, h.120

informasi yang terkait dengan penelitian dan yang tidak. Data akan mengerucut setelah direduksi. lebih sedikit dan mencapai inti masalah, memberikan gambaran yang lebih baik tentang objek penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai dan data telah dikumpulkan yang relevan dan sesuai dengan penelitian selanjutnya. Data akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan uraian serta penjelasan deskriptif..

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana setelah semua data sudah siap dan tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.²³

²³ *Ibid*, h.247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Tahfidz Children El-Fata

Tahfidz Children El-Fata adalah lembaga tahfidz Al-Qur'an untuk santri usia dini berbasis masjid, yang telah memiliki 18 cabang yang tersebar di Kabupaten Gowa dan Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Sektor Tahfidz Children El-Fata:

1. Sektor Pammase, Masjid Idaratul Auqaf.
2. Sektor Kampung Baru, Masjid Baburrahman.
3. Sektor Timpompo, Masjid Al Matswah.
4. Sektor Bone, Masjid Babuttaqwa.
5. Sektor Je'netallassa, Masjid Nur Zam Zam.
6. Sektor Biringkaloro, Masjid Fastabiqul Khaerat.
7. Sektor Ana' Gowa, Masjid Ummul Mukminim RA.
8. Sektor Kampili, Masjid Nurul Huda.
9. Sektor Mappala, Masjid Al Ihsan.
10. Sektor Paccinnongang, Masjid Utsman Bin Affan.
11. Sektor Tompobalang, Masjid Al Jabbar.
12. Sektor Manjalling, Masjid Nurul Huda.
13. Sektor Mandalle, Masjid Al Abrar.
14. Sektor Moncobalang, Masjid Babul Jannah.
15. Sektor Poros Takalar, Masjid As Salam.

16. Sektor Toddopuli Makassar, Masjid Jami'ul Ihsan.

17. Sektor Cendrawasih, Masjid Nurul Askar.

18. Sektor Rappocini, Masjid An Nur.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Tahfidz Children El-Fata

a) Visi

Menjadi yayasan pendidikan Al-Qur'an dakwah, dan sosial yang berkualitas dan eksis di Sulawesi Selatan pada tahun 2024.

b) Misi

Misi pendidikan Tahfidz El-Fata sebagai berikut :

1. Mewujudkan lembaga pendidikan Al-Qur'an tingkat dasar dan menengah.
2. Melahirkan generasi qur'ani yang berkualitas sesuai Al-Qur'an dan Sunnah diatas pemahaman salafusshaleh.
3. Menanamkan nilai islam melalui pendidikan Al-Qur'an dengan menumbuhkan kebiasaan membaca dan menghafal.
4. Mewujudkan lembaga dakwah pemuda yang dibangun di atas nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman salafusshaleh.
5. Mewujudkan dakwah pemuda yang kreatif dan inovatif.
6. Mewujudkan lembaga wakaf, infaq, dan sedekah yang amanah dan profesional.
7. Memiliki media dakwah dan informasi yang kreatif, informatif, dan kompetitif.

c) Tujuan Tahfidz El-Fata

8	Gowa	Paccinongang	22
9	Gowa	Kampili	20
10	Gowa	Pammase	25
11	Gowa	Mappala	19
12	Gowa	Mandalle	15
13	Gowa	Bone	10
14	Gowa	Barombong	19
15	Makassar	Cendrawasih	14
16	Makassar	Rappocini	21
17	Makassar	Toddopuli	10
Total Santri			374

Sumber data, diolah dari Sekretaris Tahfidz Children El-Fata

Daftar santri Tahfidz El-Fata sektor Kampili

Tabel 4. 2 Nama santri sektor Kampili

No	Nama Santri	Nama Wali Santri
1	Muhammad Zahir	Muh. Syakir Sija/Salawati
2	Dzaqi Al Faruq	Darwis/Muslinah, S.P.
3	Muhaimin Dahlan	Dahlan/Rahmatia
4	Muhammad Rafif Athalla Rizal	Muh. Rizal/Mardatillah A. Rasyid
5	Muhammad Yahya	Suardi/Sunarti
6	Muhammad Ibnu Hafidz	Nasrullah
7	Ahyatul Milad	Halif Afrudi/Walidah, S.Pd.
8	Muh Alif Afandi	Misra
9	Andhika Pratama	Asrullah/Israyanti
10	Qinarah Hikmah	Halif Afrudi/Walidah
11	Fitri Ramadhani	Dg Bajeng/ Asrianti
12	Ufairah Nur Afifah Irman	Irman/Fatmawati
13	Alifa Aza Hasan	H.M. Hasan/Hj. Sikrawati
14	Nur Asmaul Husna	Muh Arief/Hasni
15	Dzakira Aftani	Muslimah, S.ST.
16	Naimah Khalilah	Halif Afrudi/Walidah
17	Hafizah Khaira Lubna Ali	Mila Karmila, S.Pd.
18	Ahla Urwatun Nafisah	Muh. Jufri
19	Muhammad Faiz	Ilham
20	Aqila Ananda Lestari	Mustari

B. Hasil dan Pembahasan

1. Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri di Tahfidz Children El-Fata, Desa Kampili, Kec. Pallangga, Kab. Gowa.

Dalam agama Islam, orang tua diwajibkan untuk bersungguh-sungguh, membina, memelihara, dan mendidik santrinya dengan baik dengan harapan agar mereka selamat dunia dan akhirat. Dalam melakukan tanggung jawab ini, orang tua harus melakukannya dengan niat yang tulus. Mereka juga harus menunjukkan sikap teladan, memberikan dukungan, dorongan, dan keseimbangan dalam pendekatan pendidikan santri mereka, dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan pendidikan agama mereka.

Adapun hasil wawancara dari kuesioner orang tua santri yang telah dilakukan adalah:

- a) Wawancara bersama orang tua dari santri Dzakira Aftani yang bernama Muslimah, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Selain berpartisipasi aktif di rumah, orang tua harus mendorong santri mereka untuk belajar di lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan oleh guru profesional. Selain itu, mereka harus mendorong santri mereka untuk berpartisipasi dalam kompetisi Al-Qur'an, memberikan hadiah kepada mereka yang berpartisipasi dalam kompetisi tersebut.”²⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua diharapkan berperan aktif dalam meningkatkan minat belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mereka disarankan untuk mendukung santri mengikuti lembaga pembelajaran Al-Qur'an

²⁴ Muslimah, S.T. (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 10 Desember 2023

yang diajarkan oleh guru profesional, mendorong partisipasi dalam kompetisi Al-Qur'an, dan memberikan hadiah sebagai insentif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan motivasi tambahan bagi santri untuk lebih bersemangat dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

b) Wawancara bersama orang tua santri Fitri Ramadhani yang bernama

Asrianti mengatakan bahwa:

“Tegas terhadap anak seperti melarang ananda keluar bersama teman-temannya jika bukan sesuatu yang penting dalam bidang pelajarannya di sekolah ataupun di Tahfidz, dan membujuknya dengan segala hal supaya ananda selalu mau ikut belajar”.²⁵

Hasil wawancara orang tua dalam meningkatkan minat belajar santri menggambarkan pendekatan yang tegas namun penuh dukungan. Orang tua tersebut menekankan pentingnya mengarahkan santri agar fokus pada pelajaran, dengan melarang kegiatan yang tidak terkait dengan pendidikan, seperti keluar bersama teman-teman jika bukan sesuatu yang relevan dengan pembelajaran di sekolah atau tahfidz. Pendekatan tegas ini diimbangi dengan upaya membujuk santri melalui berbagai cara, menunjukkan kesadaran terhadap kebutuhan santri untuk merasa didukung dan termotivasi. Strategi ini mencerminkan kesadaran akan peran orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar santri, dengan kombinasi pendekatan otoritatif dan penuh perhatian untuk mencapai tujuan peningkatan minat belajar.

c) Wawancara bersama orang tua santri Muhammad Faiz yang bernama

Ilham mengatakan bahwa :

²⁵ Asrianti (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 9 Desember 2023

“Selalu memberikan dukungan kepada santri, memberikan motivasi dalam membaca Al-Qur’an, memberikan hadiah, seperti baju seragam tahfidz, dan mendukung keinginannya. Selain itu, mengurangi penggunaan ponsel karena dapat mengganggu konsentrasi jika tidak diawasi dengan baik”.²⁶

Dalam wawancara ini, orang tua menyoroti peran penting dukungan dan motivasi dalam meningkatkan minat belajar santri, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Mereka menekankan pentingnya memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha santri, seperti baju seragam tahfidz, sebagai stimulasi positif. Selain itu, mereka menyadari dampak negatif penggunaan ponsel terhadap konsentrasi santri dan mengusulkan pengurangan penggunaan ponsel dengan pengawasan yang baik. Dengan pendekatan ini, orang tua berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi santri untuk fokus pada pembelajaran agama, sekaligus mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran dan ketekunan dalam mengejar tujuan pembelajaran.

2. Strategi yang dilakukan Orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur’an pada santri di Tahfidz Children El-Fata, Desa Kampili, Kec. Pallangga, Kab. Gowa.

Setelah melakukan wawancara dengan orang tua santri, diketahui bahwa untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran pada santri dibutuhkan sebuah strategi. Strategi dalam meningkatkan belajar Al-Qur'an pada santri adalah serangkaian langkah atau pendekatan yang diambil oleh orang tua atau pendidik untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu meningkatkan minat dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an. Strategi ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih efektif, menarik,

²⁶ Ilham (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 10 Desember 2023

dan sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan merancang dan menerapkan strategi yang efektif dapat membantu santri membangun fondasi yang kokoh dalam memahami dan mencintai Al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara dari kuesioner orang tua santri yang telah dilakukan adalah:

- a) Wawancara bersama orang tua dari santri Nur Ahyatul Milad yang bernama Walidah, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Saya percaya bahwa anak-anak lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang kita katakan. Oleh karena itu, saya berusaha menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam hidup sehari-hari. Misalnya, saya selalu melibatkan Al-Qur'an dalam pengambilan keputusan keluarga, dan saya tunjukkan bagaimana ajaran-ajaran Islam diterapkan dalam tindakan sehari-hari..”²⁷

Dalam hasil wawancara tersebut, orang tua menekankan pentingnya menjadi teladan positif (*role model*) dan menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai Al-Qur'an tercermin dalam tindakan sehari-hari. Salah satu aspek ketauladanan yang diterapkan oleh orang tua santri adalah melibatkan Al-Qur'an dalam pengambilan keputusan keluarga. Ini membantu santri memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya sesuatu yang dibaca, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun minat dan cinta terhadap Al-Qur'an pada santri.

- b) Wawancara bersama Ibu Rahmatiah Dg. Ngintang orang tua dari santri Muhaimin Dahlan mengatakan bahwa :

“Kami selalu menekankan pada anak-anak bahwa Al-Qur'an tidak hanya sekedar bacaan, tetapi juga panduan hidup yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Saya berusaha menjelaskan bagaimana ajaran-

²⁷ Walidah, S.Pd. (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 9 Desember 2023

ajaran Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam berinteraksi dengan orang lain, menjalani keseharian, dan mengambil keputusan..”²⁸

Dalam wawancara tersebut, orang tua menekankan pentingnya pendekatan religius yang melibatkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, baik itu dalam rutinitas harian, pembelajaran Al-Qur'an, maupun respons terhadap kesulitan santri. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendalam secara spiritual, di mana Al-Qur'an tidak hanya dipelajari tetapi juga dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan religius ini, orang tua berusaha menciptakan lingkungan yang penuh kesadaran akan nilai-nilai Islam, membangun hubungan yang mendalam dengan Al-Qur'an, dan menjadikan agama sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, minat belajar Al-Qur'an diharapkan tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga suatu kecintaan yang tumbuh secara alami dalam diri anak-anak.

- c) Wawancara dengan Ibu Hj. Sikrawati orang tua santri Alifa Aza Hasan mengatakan bahwa :

“Sebagai orang tua penting untuk mengetahui dan memahami ilmu yang berkaitan dengan pendidikan anak, memudahkan kita dalam memberikan bimbingan belajar yang tepat dan baik buat anak, di mana dalam prosesnya dibutuhkan kerjasama antara guru, orang tua, serta anak itu sendiri. Akan tetapi sudah menjadi tugas orang tua untuk memilihkan tempat atau lingkungan belajar yang tepat buat anak, karena dengan lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang baik akan membentuk anak menjadi karakter yang baik pula.”²⁹

²⁸ Rahmatiah Dg. Ngintang (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 9 Desember 2023

²⁹ Hj. Sikrawati (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 9 Desember 2023

Dalam wawancara tersebut, orang tua menganggap pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap ilmu pendidikan sangat penting untuk memberikan bimbingan belajar yang sesuai dan efektif kepada santri. Orang tua juga menekankan bahwa kerjasama antara guru, orang tua, dan santri merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka menegaskan bahwa memilihkan tempat atau lingkungan belajar yang tepat untuk santri merupakan tugas orang tua, karena lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat yang baik dapat membentuk karakter santri secara positif. Hasil wawancara ini menggambarkan pentingnya pendekatan pedagogi yang berorientasi pada santri dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an. Dengan memahami kebutuhan dan tahap perkembangan anak, serta menerapkan strategi kreatif dan positif, orang tua dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi santri untuk menggali lebih dalam ajaran Al-Qur'an.

Peneliti dapat asumsikan bahwa dengan adanya strategi yang diberikan orang tua, untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri, diperlukan strategi yang personal dan interaktif. Setiap santri memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga pendekatan belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing santri. Pentingnya dukungan keluarga, penguatan positif, dan dorongan tidak boleh diabaikan, sementara penggunaan teknologi sebaiknya dimanfaatkan dengan bijak. Keseimbangan antara fleksibilitas dan konsistensi dalam pembelajaran Al-Qur'an perlu diperhatikan agar santri dapat membangun minat dan kecintaan yang berkelanjutan terhadap kitab suci Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Pada Santri

a) Faktor Pendukung

1. Kesadaran Agama

Orang tua yang memiliki tingkat kesadaran agama yang tinggi cenderung mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Kesadaran ini mendorong mereka untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan agama santri, termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Orang tua dengan kesadaran agama yang tinggi biasanya memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter santri. Hal ini dapat tercermin dalam kegiatan sehari-hari, seperti membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, mempraktikkan nilai-nilai moral, dan mengajarkan santri-santri menghormati dan mengapresiasi warisan keagamaan. Kesadaran agama ini menjadi dasar kuat yang memotivasi orang tua untuk secara aktif terlibat dalam membimbing santri-santri mereka dalam perjalanan belajar Al-Qur'an.

2. Teladan yang baik

Ketika orang tua secara konsisten menunjukkan teladan positif dengan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, mereka menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai agama menjadi bagian integral dari kehidupan keluarga. Santri-santri cenderung meniru perilaku orang tua, dan melihat orang tua yang mendedikasikan waktu untuk mendalami Al-Qur'an memberikan inspirasi dan motivasi yang kuat. Keterlibatan aktif orang tua

dalam praktik agama menciptakan ikatan emosional positif terhadap Al-Qur'an, merangsang minat santri untuk belajar dan memahami lebih lanjut. Dengan menjadi teladan yang baik, orang tua tidak hanya memberikan arahan moral, tetapi juga menciptakan fondasi kuat bagi santri untuk mengembangkan hubungan yang mendalam dengan Al-Qur'an.

3. Keterlibatan Orang Tua

Ketika orang tua terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, mereka memberikan dampak positif pada minat belajar santri. Keterlibatan ini mencakup partisipasi langsung dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an, mendiskusikan makna ayat-ayat, dan memberikan dorongan moral serta dukungan emosional. Orang tua yang melibatkan diri dengan penuh kesadaran terhadap pendidikan agama santri akan menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari santri, sehingga meningkatkan minat belajar mereka terhadap Al-Qur'an.

b) Faktor Penghambat

1. Kesibukan dan Tekanan Kerja .

Orang tua dapat menghadapi beberapa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa. Kesibukan dalam dunia pekerjaan menjadi kendala utama, karena waktu yang terbatas untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an santri.

Menurut Ibu Hj. Sikrawati orang tua santri Alifa Aza Hasan mengatakan bahwa:

"Beberapa orang tua mengakui bahwa mereka sendiri mungkin kurang memahami Al-Qur'an secara mendalam atau kurang memiliki keterampilan

dalam mengajarkan dengan efektif. Hal ini membuat mereka kurang percaya diri dan kurang mampu memberikan bimbingan yang memadai kepada santri, yang pada akhirnya dapat menghambat minat santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an."³⁰

2. Kurangnya Pengetahuan.

Kurangnya pengetahuan tentang metode pengajaran Al-Qur'an, tantangan finansial, dan keterbatasan sumber daya edukasi juga dapat mempersulit orang tua memberikan dukungan yang memadai. Selain itu, pengaruh teknologi dan paparan konten digital yang tidak sesuai, ketidakcocokan metode pembelajaran, serta kurangnya dukungan sosial dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Kemudian adapun wawancara dari orang tua santri Ibu Walidah, S.Pd mengatakan bahwa:

"Beberapa orang tua mengakui bahwa mereka sendiri mungkin kurang memahami Al-Qur'an secara mendalam atau kurang memiliki keterampilan dalam mengajarkan dengan efektif. Hal ini membuat mereka kurang percaya diri dan kurang mampu memberikan bimbingan yang memadai kepada santri, yang pada akhirnya dapat menghambat minat santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an."

3. Pengaruh Lingkungan Sekitar

Adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, seperti teman-teman sebaya atau budaya populer yang tidak mendukung nilai-nilai agama, dapat menjadi penghambat.

Adapun tambahan dari Ibu Mila Karmila, S.Pd. mengatakan bahwa :

"Sebagian orang tua mengalami kesulitan karena pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Misalnya, teman sebaya atau lingkungan sekolah yang kurang memperhatikan nilai-nilai agama Islam dapat memengaruhi

³⁰ Walidah, S.Pd. (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 9 Desember 2023

santri untuk mengurangi minatnya terhadap pembelajaran Al-Qur'an, membuat orang tua sulit untuk menciptakan suasana positif di luar rumah."³¹

Dengan adanya peran lembaga pendidikan Al-Qur'an yaitu Tahfidz Children El-Fata dan kerjasama yang baik antara orang tua dengan lembaga tersebut, dapat mengurangi faktor penghambat yang dialami pada orang tua dan santri. Hasil menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mendukung partisipasi aktif orang tua dan memberikan fasilitas serta metode pengajaran yang relevan cenderung menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Kesimpulannya, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kerjasama sinergis antara peran orang tua, santri peserta didik, dan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual santri dan meningkatkan minat belajar Al-Qur'an secara berkelanjutan.

³¹ Mila Karmila, S.Pd. (orang tua santri) wawancara di Desa Bontoramba, 11 Desember 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek terkait peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

1. Peran orang tua memegang peranan sentral dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri. Keterlibatan aktif orang tua, baik dalam membimbing maupun memberikan dukungan, terbukti memiliki dampak positif yang signifikan. Santri yang merasakan perhatian dan dukungan dari orang tua cenderung lebih termotivasi untuk mendalami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, orang tua sebagai pendukung dan penginspirasi santri untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat mereka terhadap Al-Qur'an. Keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing, memberikan dukungan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara positif memainkan peran kunci dalam membentuk minat belajar santri terhadap Al-Qur'an.
2. Strategi konkret yang diterapkan oleh orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri melibatkan penerapan pendekatan yang konsisten, termasuk nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan langsung orang tua dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, seperti membaca bersama dan mendiskusikan ayat-ayat, memberikan dukungan positif yang signifikan bagi santri.

Pendekatan holistik ini, yang mencakup pendekatan pedagogi, religius, dan ketauladanan, membuktikan bahwa peran orang tua memiliki dampak besar dalam membentuk minat belajar Al-Qur'an pada santri, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan pemahaman yang mendalam terhadap kitab suci Al-Qur'an.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri yaitu:

a) Faktor Pendukung:

- Kesadaran Agama: Kesadaran agama tinggi pada orang tua menjadi pendorong positif dalam membimbing anak-anak mereka dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Ini menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai keagamaan dihargai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga.
- Teladan Orang Tua: Orang tua yang memberikan teladan positif dengan aktif mempraktikkan ajaran Al-Qur'an secara pribadi, menciptakan model peran yang kuat bagi anak-anak. Hal ini dapat menginspirasi minat belajar anak terhadap Al-Qur'an melalui contoh nyata dalam keluarga.
- Keterlibatan Orang Tua: Keterlibatan yang aktif dari orang tua dalam proses belajar anak terkait Al-Qur'an merupakan faktor kunci. Dengan terlibat langsung, orang tua memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan minat belajar anak terhadap ajaran agama.

b) Faktor Penghambat:

- Kesibukan dan Tekanan Kerja: Kesibukan dan tekanan kerja dapat menghambat keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak, menciptakan tantangan dalam memberikan waktu dan perhatian yang memadai untuk mengajarkan Al-Qur'an.
- Kurangnya Pengetahuan: Ketidakhahaman orang tua terhadap ajaran Al-Qur'an atau kurangnya pengetahuan tentang metode pengajaran yang efektif dapat menjadi hambatan. Orang tua yang tidak percaya diri mungkin kesulitan membimbing anak dengan baik.
- Pengaruh Lingkungan Sekitar: Lingkungan sekitar yang tidak mendukung nilai-nilai agama, baik itu dari teman-teman sebaya atau budaya populer, dapat menjadi faktor penghambat. Hal ini dapat membuat anak terpengaruh negatif dan kurang termotivasi untuk belajar Al-Qur'an.

Selain peran orang tua, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa Tahfidz Children El-Fata memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri, terutama ketika lembaga tersebut bekerja berdasarkan arahan dan kerjasama dengan orang tua. Tahfidz Children El-Fata yang mendukung partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan agama santrinya dapat menciptakan sinergi yang kuat. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan-kegiatan di lembaga tersebut, seperti pengawasan belajar, acara keagamaan, dan pertemuan dengan guru pengajar, dapat memperkuat ikatan antara keluarga dan lembaga pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara peran orang tua dan lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti Tahfidz Children El-Fata dapat menjadi fondasi yang kuat untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri. Orang tua yang mendorong santri mereka untuk belajar di lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat berpartisipasi secara aktif dalam mendukung kegiatan santri, memaksimalkan proses pembelajaran, dan secara keseluruhan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual mereka.

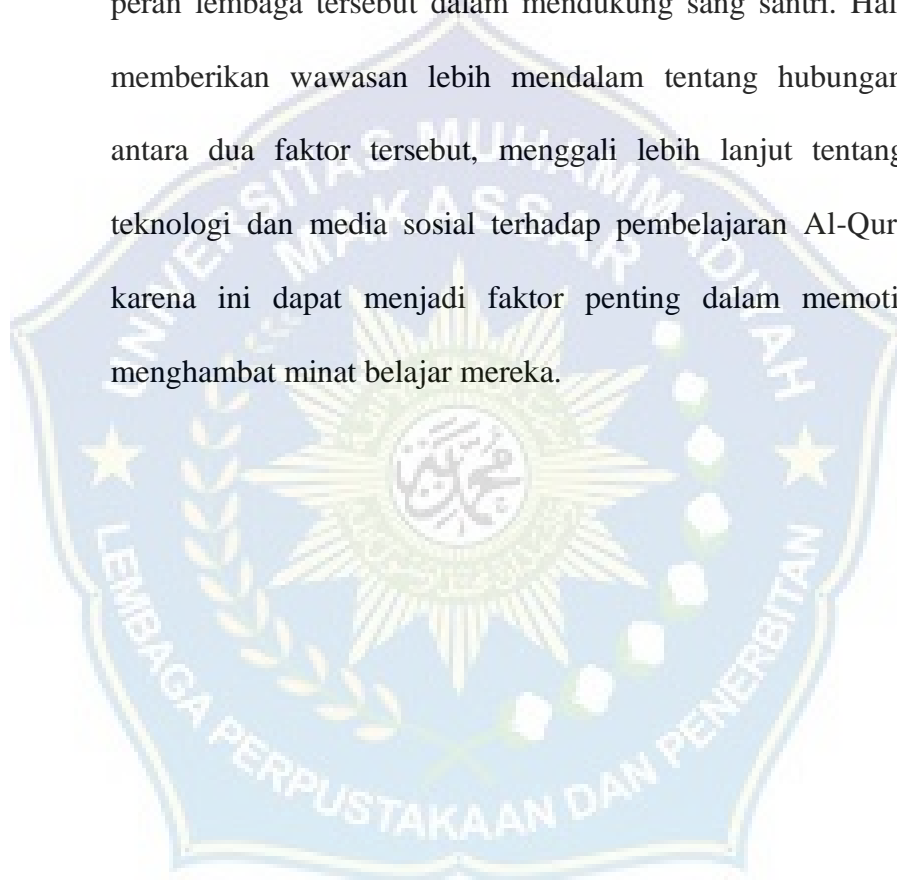
B. Saran

Dari temuan penelitian tersebut, ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai evaluasi oleh semua pihak yang terlibat, di antaranya:

1. Kepada orang tua, untuk lebih aktif berkomunikasi dengan santri mereka tentang pengalaman belajar Al-Qur'an, serta memahami harapan dan kebutuhan santri terkait dengan pembelajaran agama khususnya Al-Qur'an. Ini dapat memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar santri, dorong orang tua untuk memperluas keterlibatan mereka dalam pendidikan agama santri di luar lingkungan lembaga pendidikan Al-Qur'an, seperti melibatkan santri dalam kegiatan keagamaan di rumah atau menerapkan aktivitas yang memotivasi minat belajar Al-Qur'an.
2. Kepada santri peserta didik, untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka terkait pembelajaran Al-Qur'an, baik positif maupun negatif. Ini dapat membantu memahami faktor-faktor yang memotivasi atau menghambat minat belajar mereka, dorong santri untuk

berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan relevan, seperti diskusi kelompok atau proyek-proyek kreatif yang terkait dengan ajaran Al-Qur'an.

3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk mendalami analisis terhadap peran keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an dan peran lembaga tersebut dalam mendukung sang santri. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang hubungan dinamis antara dua faktor tersebut, menggali lebih lanjut tentang dampak teknologi dan media sosial terhadap pembelajaran Al-Qur'an santri, karena ini dapat menjadi faktor penting dalam memotivasi atau menghambat minat belajar mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an Al-Karim*
- "Al-Qur'an akan Memberi Syafaat pada Hari Kiamat bagi Shahibul" 20 Okt. 2022, <https://rumaysho.com/34901-al-quran-akan-memberi-syafaat-pada-hari-kiamat-bagi-shahibul-quran.html>. Diakses pada 12 Sep. 2023.
- "Apa itu Pendekatan Pedagogi?" - Kejarpena. 17 Mar. 2023, <https://blog.kejarcita.id/apa-itu-pendekatan-pedagogi?>. Diakses pada 17 Nov. 2023.
- Arfah, Muhammad. 2019. *Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius Dalam meningkatkan Akhlak Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Islam. Vol.2 No.2 h.160-161
- Ary, D. Jacob, & L.C. Razavieh, A. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terj. Furchan, A Surabaya: Usaha Nasional.
- Ash-Shabuny, M. A. 1987. *Pengantar Study Al-Quran*. Alih Bahasa: H. Moh Chudlori Umar. Moh. Matsna HS. Bandung. Al-Ma'arif.
- Azwar, Saifuddin, 1998. *Metode Penelitian*. Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, J. A. C. (2009). *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*. Oxford: Oneworld Publications.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. 2012
- Fakultas Agama Islam. 2019 *Panduan Penulisan Karya Ilmiah.*, Cet-1; Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Faruqi, I. R. (1982). *Cultural Atlas of Islam*. New York: Macmillan.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, T. 2005. *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.
- Hardayani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif : paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya,.
- Iswandi. 2019. *Efektifitas Pendekatan Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Min Bandar Gandang*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol.10 No. 1 h. 114-115.
- Kementrian Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta Ditjen Bimas Islam dan penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam Depertemen Agama Islam RI.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Nawawi, Imam. 1996. *Menjaga kemuliaan Al-Qur'an Adab dan Tata Caranya*. Bandung: Al-Bayan.
- "Pengertian Belajar: Ciri-Ciri, Jenis-Jenis, dan Tujuan - Gramedia." <https://gramedia.com/literasi/belajar/>. Diakses pada 10 Sep. 2023.

- "Peran Orang Tua Dalam Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an." 6 Mei. 2023, <https://www.uinsaid.ac.id/id/peran-orang-tua-dalam-kemampuan-anak-membaca-al-quran>. Diakses pada 11 Sep. 2023.
- "Peran Orangtua dalam Memenangkan Fitrah Santri", Persatuan Islam. <https://www.persis.or.id/peran-orangtua-dalam-memenangkan-fitrah-santri>. Diakses pada 16 Sep. 2023.
- "Peran Ibu Sangat Sentral Dalam Pendidikan Santri." <https://dindik.babelprov.go.id/content/peran-ibu-sangat-sentral-dalam-pendidikan-santri>. Diakses pada 16 Sep. 2023.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PerOrang tuaan Tinggi/IAIN Jakarta. 1985 *Mendidik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembangan Agama Islam. h.108
- Purwanto, Ngalim. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. 2009. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Ruli .E. 2020. *Tugas dan peran orang tua dalam mendidik santri*. *Jurnal Edukasi nonformal*, 1(1), 143-146.
- Soekanto, Soerjono. 1998 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohrin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta.
- Sutikno, M. S. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1994. *Kamus Besar Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta Balai Pustaka
- WJD. Poerwadar Minta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta

RIWAYAT HIDUP



Muqhnika Abeng Hasan, Lahir di Sungguminasa, tanggal 7 Juni 2002, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak H. Muh. Hasan Dg. Laja dan Ibu Hj. Sikrawati Dg. Lebang. Pada tahun 2008 mulai memasuki jenjang Pendidikan formal Tingkat dasar di SD

Inpres Cambaya dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan pada tahun 2014 di SMPN 1 Pallangga, lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ditingkat menengah atas tahun 2017 di SMA Ahmad Yani Makassar, dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Agama Islam, Sejak awal perkuliahan, saya tertarik pada pembelajaran Al-Qur'an yang kemudian menginspirasi saya untuk memilih minat belajar Al-Qur'an pada santri sebagai fokus penelitian. Selama studi di Pendidikan Agama Islam, saya mengikuti berbagai mata kuliah yang memberikan wawasan mendalam tentang minat belajar Al-Qur'an pada santri atau peserta didik. Syukur Alhamdulillah, berkat Rahmat Allah *سبحانه و تعالی*, dan doa kedua orang tua, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul :

“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Pada Santri Di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Anda biasanya memulai proses belajar Al-Qur'an bersama santri Anda di rumah?
2. Apakah Anda memiliki jadwal atau rutinitas khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an di rumah?
3. Hal apa saja yang pernah dilakukan oleh Anda dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada sang santri?
4. Bisakah Anda memberikan contoh bagaimana Anda terlibat aktif dalam membimbing santribelajar membaca dan memahami Al-Qur'an?
5. Apakah Anda pernah menggunakan buku-buku atau aplikasi khusus untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an santri Anda di rumah?
6. Apa saja yang Anda lakukan ketika santri Anda tidak mau belajar Al-Qur'an?
7. Apakah Anda menghadapi tantangan tertentu dalam membantu santribelajar Al-Qur'an?
8. Jika Ya, Bagaimana Anda mengatasinya? (Jika Tidak, Jawab pertanyaan tidak relevan)
9. Apakah Anda pernah mengalami situasi di mana santrikehilangan minat dalam belajar Al-Qur'an ?
10. Jika ya, apa yang Anda lakukan untuk memotivasi kembali? (Jika Tidak, Jawab pertanyaan dengan pertanyaan tidak relevan)
11. Apakah Anda pernah menghukum santriketika santritidak mau belajar Al-Qur'an ? Apa bentuk hukuman tersebut ?
12. Bagaimana Anda mengevaluasi (penilaian) kemajuan santridalam memahami dan menghafal Al-Qur'an?
13. Apa faktor penghambat santridalam belajar Al-Qur'an ?
14. Menurut Anda, Apakah santrilebih baik belajar Al-Qur'an dengan orang tua saja atau mengikuti Lembaga Pendidikan Al-Qur'an ?

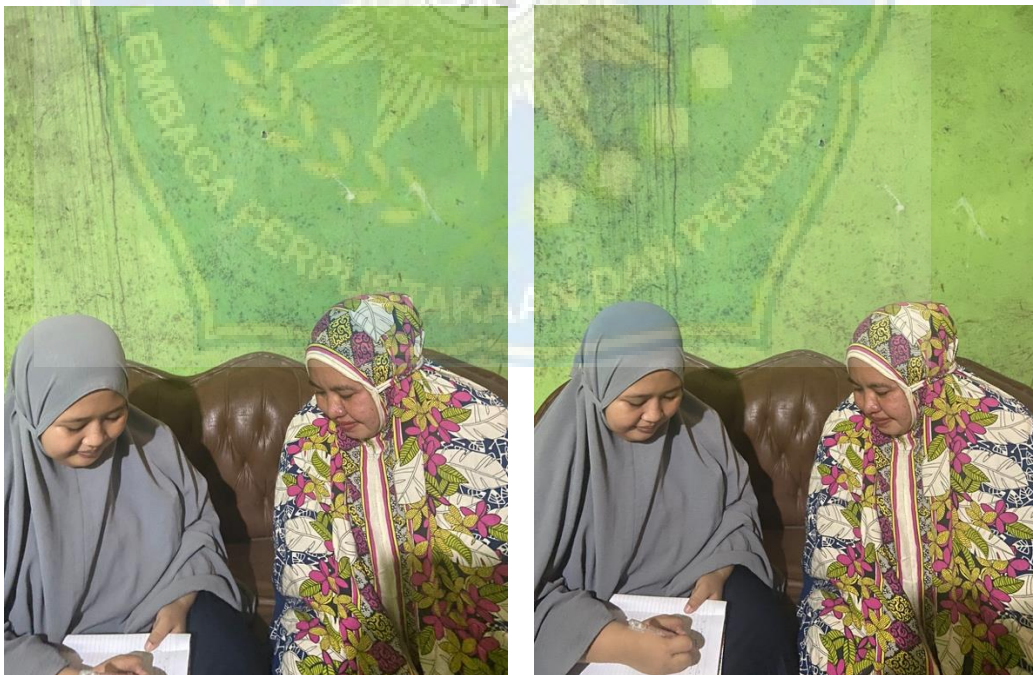
15. Bagaimana Anda menjaga keseimbangan antara pendidikan Al-Qur'an di rumah dan Tahfidz El-Fata ?
16. Apa alasan Anda memilih Tahfidz Children El-Fata
17. Apakah Anda memiliki rencana atau harapan khusus terkait pembelajaran Al-Qur'an santri Anda di masa mendatang?



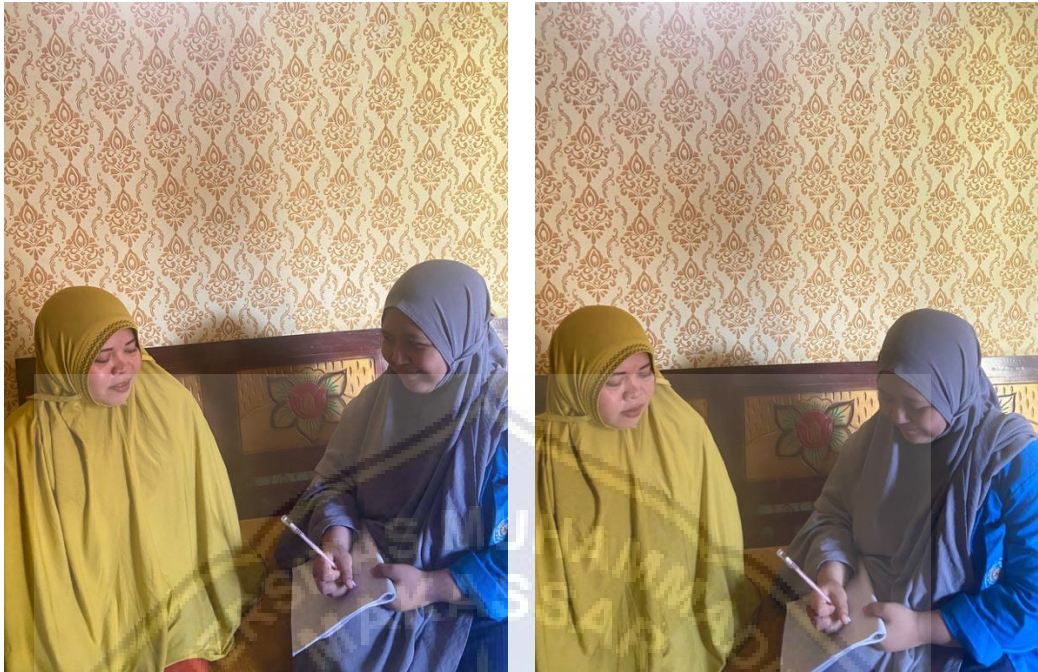
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Santri



Gambar 1. Wawancara bersama Walidah, S.Pd. (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 9 Desember 2023



Gambar 2. Rahmatiah Dg. Ngintang (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 9 Desember 2023



Gambar 3. Asrianti (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 9 Desember 2023



Gambar 4. Hasni (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 9 Desember 2023



Gambar 5. Mila Karmila, S.Pd. (orang tua santri) wawancara di Desa Bontoramba, 11 Desember 2023



Gambar 6. Muslimah, S.T. (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 10 Desember 2023



Gambar 7. Hasni (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 10 Desember 2023



Gambar 8. Salawati (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 10 Desember 2023



Gambar 9. Israyanti (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 10 Desember 2023



Gambar 10. Hj. Sikrawati (orang tua santri) wawancara di Desa Kampili, 9 Desember 2023

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Saleh Alauddin No. 259 Telp. 0838972 Fax (0411) 365388 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2799/05/C.4-VIII/XI/1445/2023

30 Rabiul Akhir 1445

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

14 Nopember 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1621/FAI/05/A.2-Il/XI/45/23 tanggal 20 Nopember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUGHNIKA ABENG HASAN

No. Stambuk : 10519 1112720

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TAHFIDZ EL-FATA DESA KAMPILI KEC. PALLANGGA KAB. GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Nopember 2023 s/d 23 Januari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
 NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 445035
 Website : <http://simap-nwm.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 29812/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2799/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 14 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/penerima dibawah ini:

Nama	: MUQHNIKA ABENG HASAN
Nomor Pokok	: 105191112720
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Siti Aleuddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TAHFIDZ EL-FATA DESA KAMPILI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 November s/d 30 Desember 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberitikan di Makassar
 Pada Tanggal 20 November 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 005

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. Peninggal.

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 001/SKet-ELFATA/1/2024

Yang bertanda tangan di Bawah ini Manajer Tahfidz Children Elfata, menerangkan bahwa :

1. Nama Lengkap : Muqhnika Abeng Hasan
2. Nomor Pokok : 105191112720
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Sungguminasa / 7 Juni 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
7. Fakultas : Pendidikan Agama Islam
8. Asal Kampus : Universitas Muhammadiyah Makassar
9. Alamat : Jln. Usman Salengke No. 43a Sungguminasa

Benar telah mengadakan penelitian di Tahfidz Children El-Fata Pada Tanggal 09 – 13 Desember Guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi dengan Judul **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TAHFIDZ CHILDREN EL-FATA DESA KAMPILI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA.**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 2 Januari 2024

Manajer Tahfidz Children Elfata



Muh. Akbar Saputra. A

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muqhnika Abeng Hasan

Nim : 105191112720

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 18 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Muhammad S. Lamm, M.I.P
Nid. 964 591

BAB I Muqhnika Abeng Hasan 105191112720

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Nailul Padhil Zohro, Khamim Zarkasih Putro, Erni Munastiwi, Muhammad Akip. "Penerapan Program ODOJ (One Day One Juz) dalam Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak di Perumahan Jatiwangi", Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2023
Publication 2%
- 2 repository.upstegal.ac.id
Internet Source 2%
- 3 miftahudinalbarbasy.wordpress.com
Internet Source 2%
- 4 www.kompasiana.com
Internet Source 2%
- 5 journal.laaroiba.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB II Muqhnika Abeng Hasan 105191112720

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	6%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2%
4	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
5	android62.com Internet Source	2%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
7	malangposcomedia.id Internet Source	2%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
9	quranpustaka.com Internet Source	2%

BAB III Muqhnika Abeng Hasan 105191112720

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinib.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB IV Muqhnika Abeng Hasan 105191112720

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source



3%

Exclude quotes Off

Exclude matches > 2%

Exclude bibliography Off



BAB V Muqhnika Abeng Hasan 105191112720

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II

Student Paper

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

